

LAPORAN KEGIATAN

**KOORDINASI DAN BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS OP IRIGASI PERMUKAAN
BWS SUMATERA III**

JUNI 2023



**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
DIREKTORAT IRIGASI DAN RAWA
BALAI TEKNIK IRIGASI**

Jl. Cut Meutia, Bekasi 17113, Telp. (021) 8801345, 8801365, Faks. (021) 8801345, email: baltekirigasi@pu.go.id

KATA PENGANTAR

Balai Teknik Irigasi mempunyai tugas melaksanakan pengembangan, perekayasa, dan pelaksanaan pelayanan teknis pengujian, pengkajian, inspeksi, dan sertifikasi di bidang irigasi.

Salah satu bentuk pelaksanaan pelayanan teknis adalah dengan memberikan pendampingan teknis di bidang irigasi yang ada di Indonesia serta terkait penerapan teknologi baru atau pendampingan terkait adanya permasalahan-permasalahan teknis irigasi.

Sehubungan dengan adanya permintaan dari BWS Sumatera III Pekanbaru, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam pendampingan alih teknologi yaitu Koordinasi dan Bimbingan Teknis Petugas OP Irigasi Permukaan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023, Personil yang ditugaskan yaitu Swary Aristi, S.T. dan Fauzan Muhammad Ilmi, S.T. serta bimbingan dan arahan dari Sub Koordinator Layanan Segel Ginting, S.Si, MPSDA dan mendapatkan arahan dan bimbingan dari Kepala Balai Teknik Irigasi Dery Indrawan, S.T., M.T.

Laporan Koordinasi dan Bimbingan Teknis Petugas OP Irigasi Permukaan ini disusun oleh Swary Aristi, S.T., dan Fauzan Muhammad Ilmi, S.T. dengan bimbingan Segel Ginting, S.Si., MPSDA. Atas tersusunnya laporan ini, diucapkan terima kasih. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Kepala,

Dery Indrawan, S.T., M.T.
NIP.: 197412022002121002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
<u>DAFTAR ISI</u>	<u>ii</u>
1. Latar Belakang.....	1
2. Pelaksanaan Pelatihan.....	1
3. Kendala.....	2
4. Pembahasan.....	2
5. Kesimpulan	3
6. Saran	4

Laporan Pelaksanaan Kegiatan

1. Latar Belakang

Terdapat permasalahan yang melibatkan Petugas OP Irigasi dengan masyarakat petani yaitu di bagian pemberian air. Banyak petani yang dengan sengaja membuka dan menutup pintu air sesuai keinginannya, sehingga petugas OP Irigasi kewalahan untuk membagi air ke sawah yang lain.

Kurangnya koordinasi dan komunikasi yang efektif antara petugas OP Irigasi dan para petani juga dapat menjadi penyebab permasalahan. Jika tidak ada saluran komunikasi yang baik antara petugas dan petani, petugas mungkin tidak sepenuhnya memahami kebutuhan dan tuntutan para petani terkait pemberian air. Sebaliknya, petani mungkin tidak mendapatkan informasi yang memadai tentang jadwal dan metode pemberian air yang direncanakan. Kurangnya pemahaman dan komunikasi yang jelas dapat menyebabkan ketidakpuasan, ketegangan, dan ketidakadilan dalam pembagian sumber daya air. Pembagian air yang tidak adil juga dapat menjadi masalah yang dihadapi oleh petugas OP Irigasi dan petani. Dalam beberapa kasus, terdapat ketidakseimbangan dalam alokasi air antara petani dengan lahan. Sehingga perlu ada solusi terkait seluruh permasalahan ini. Oleh karena itu BWS Sumatera III mengajukan permohonan narasumber dengan nomor surat UM.01.02/BWS3/325 untuk memberikan paparan mengenai Koordinasi dan Bimbingan Teknis Petugas OP Irigasi Permukaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023 yang dilaksanakan secara tatap muka di Balai Teknik Irigasi dengan jumlah peserta 6 orang.

2. Pelaksanaan Pelatihan

- Jumlah peserta: 6 orang
- Waktu : 4 Jam
- Alat : Beberapa bahan ajar / materi yang diberikan kepada peserta antara lain adalah:
 - Tata Cara Pengaliran Air Irigasi

Balai Teknik Irigasi menjelaskan terkait tata cara pengaliran air irigasi dari hulu ke hilir pada suatu daerah irigasi.

- **Pengenalan Model Fisik**

BWS Sumatera III juga diberi paparan terkait Pengenalan Kegiatan Uji Model Hidraulik Fisik Bendung Suplesi Boya yang sudah dilaksanakan oleh Balai Teknik Irigasi pada tahun 2022. Materi tersebut diharapkan dapat menambah wawasan kepada petugas OP di lapangan terkait bagaimana proses dan hasil pekerjaan uji model fisik suatu bendung.

3. Kendala

Beberapa kendala yang terjadi di wilayah kerja BWS Sumatera III yaitu petugas OP cukup kewalahan menghadapi para petani yang dengan seenaknya mengoperasikan pintu air tidak sesuai dengan rencana awal yang mereka sepakati. Terkadang petugas OP kerja ekstra untuk mempertahankan debit yang mengalir ke sawah agar tidak terfokus pada beberapa pintu sadap saja.

Proses membuka dan menutup pintu air menjadi cukup penting bagi petugas OP maupun petani sekalian. Debit yang mengalir perlu diukur kemudian dapat dikomunikasikan kepada petani bahwa air yang mengalir ke sawah mereka itu cukup. Namun petugas OP sebaiknya menanyakan kembali perihal kondisi debitnya ke petani apakah cukup atau tidak.

4. Pembahasan

Untuk mengatasi permasalahan koordinasi dan komunikasi yang kurang efektif, penting untuk meningkatkan saluran komunikasi antara petugas OP Irigasi dan para petani. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi komunikasi yang lebih baik, seperti pengiriman pesan teks atau penggunaan aplikasi seluler untuk berbagi informasi terkait jadwal dan metode pemberian air. Selain itu, pertemuan dan diskusi rutin perlu dijadwalkan untuk memfasilitasi dialog dan pertukaran informasi antara petugas dan petani. Dalam pertemuan ini, petugas harus mendengarkan dengan seksama kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh para

petani, serta menjelaskan secara jelas tentang rencana dan kebijakan terkait pemberian air.

Selain itu, pelatihan dan pendidikan juga dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman petugas OP Irigasi tentang kebutuhan petani. Petugas harus diberikan pengetahuan yang memadai tentang pertanian, jenis tanaman yang ditanam, dan teknik irigasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Hal ini akan membantu mereka dalam merencanakan dan menyediakan pemberian air yang lebih efektif dan efisien.

Terakhir, penting untuk membangun hubungan kerjasama yang kuat antara petugas OP Irigasi dan para petani. Ini dapat dilakukan melalui kerjasama aktif, saling pengertian, dan transparansi. Petugas harus terbuka terhadap masukan dan saran dari para petani, serta mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang muncul. Sebaliknya, petani juga harus mendukung dan mematuhi kebijakan dan rencana yang telah disepakati bersama.

Dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara petugas OP Irigasi dan para petani, diharapkan pemberian air dapat dilakukan dengan lebih efektif dan adil. Hal ini akan membantu meningkatkan hasil panen para petani, mengurangi konflik, dan mencapai keberlanjutan dalam sektor pertanian.

5. Kesimpulan

Beberapa hal yang disimpulkan dari kegiatan sosialisasi ini antara lain:

1. Setelah berdiskusi langsung dengan Balai Teknik Irigasi para petugas OP sudah mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi di lapangan.
2. Pengambilan air dari intake bendung perlu di analisis lebih lanjut apakah pemberian air hingga ke seluruh petak tersier terpenuhi atau tidak, semisal pemberian air tidak terpenuhi, maka dapat menggunakan metode pemberian air baik secara giliran atau golongan.
3. Pemahaman terkait koefisien satuan kebutuhan air di sawah pada blanko 05-O sudah dapat dipahami oleh petugas OP di lapangan.

4. Pengenalan Kegiatan Model Fisik yang disampaikan kepada petugas OP di Balai Wilayah Sungai Sumatera III menjadi informasi tambahan kepada para petugas OP tersebut.

6. Saran

Saran yang diberikan dari kegiatan sosialisasi ini antara lain:

1. Petugas OP di lapangan secara keseluruhan sebaiknya rutin melakukan diskusi ataupun penyuluhan kepada para petani agar permasalahan yang terjadi dapat berkurang.
2. Balai Wilayah Sumatera III sebaiknya rutin memberikan bimbingan teknis kepada petugas OP di lapangan terkait operasi dan pemeliharaan irigasi.

Dokumentasi



